

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini akan membahas mengenai metode penelitian karya tulis ilmiah diantaranya adalah sebagai berikut :

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini peneliti akan melakukan penelitian di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi Bandung yang dilaksanakan pada bulan Mei 2013.

2. Subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi yang ditentukan sebagai subjek penelitian adalah semua lanjut usia yang berada di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi Bandung yang berjumlah 32 orang.

b. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 29 orang dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Purposive Sampling adalah pengambilan sampel secara *purposive* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodja, 2010).

Dalam pemilihan sampel, peneliti membuat kriteria bagi sampel yang di ambil. Sampel yang diambil berdasarkan pada kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yaitu karakteristik sampel yang dapat dimasukkan atau layak untuk diteliti.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Lansia yang menderita maupun tidak menderita Reumatik

- 2) Lansia yang berusia menurut batasan usia WHO
- 3) Lansia yang bersedia menjadi responden
- 4) Lansia yang dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif

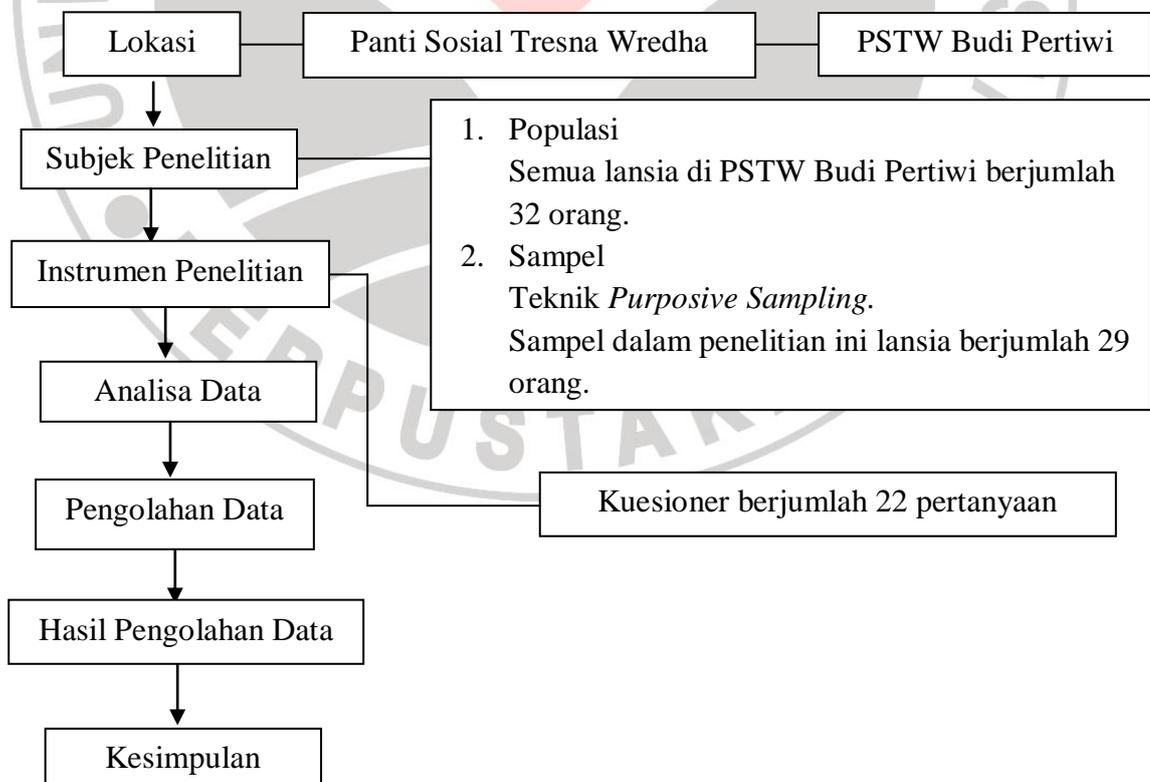
Dan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Lansia yang tidak mengalami gangguan pendengaran
- 2) Lansia yang sudah mengalami dimensia

B. Desain Penelitian

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2005). Dan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengetahuan tentang penyakit Reumatik pada wanita lanjut usia di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi Bandung.

Dibawah ini adalah langkah-langkah desain penelitian, yaitu :



Bagan 3.1 Langkah-langkah Penelitian

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2012).

D. Definsi Operasional

Definisi Operasional adalah untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel diamati/diteliti, perlu sekali variabel-variabel tersebut diberi batasan. Definisi operasional ini juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument (alat ukur). Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010).

Tabel. 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur
Pengetahuan	Pengetahuan adalah mencari tahu sesuatu yang sebelumnya belum diketahui oleh	Kuesioner	Penetapan nilai pengetahuan yang diberikan berdasarkan proses skoring adalah untuk jawaban benar diberi nilai 1, sedangkan untuk	Ordinal

	manusia dan dapat dilakukan dengan cara formal maupun informal		jawaban salah diberi nilai 0. Dan skor yang digunakan adalah Baik 76%-100%, Cukup 56%-75%, dan Kurang 40%-55%	
--	----------------------------------------------------------------	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2010).

Pada penulisan karya tulis ilmiah ini Instrumen Penelitian yang digunakan berbentuk kuesioner yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan mengacu pada kerangka konsep dan teori yang telah dibuat.

Pertanyaan disusun sesuai dengan tingkat pengetahuan responden tentang penyakit rematik dan tersusun secara sistematis dengan jenis pertanyaan pilihan ganda dan dijawab oleh responden sesuai dengan yang diarahkan sebelumnya.

Menurut Arikunto (2006), pengetahuan dibagi dalam 3 kategori, yaitu:

1. Baik : Bila subyek mampu menjawab dengan benar 76% - 100% dari seluruh pertanyaan.
2. Cukup : Bila subyek mampu menjawab dengan benar 56% - 75% dari seluruh pertanyaan.
3. Kurang : Bila subyek mampu menjawab dengan benar 40% - 55% dari seluruh pertanyaan.

Penetapan nilai pengetahuan yang diberikan berdasarkan proses skoring adalah untuk jawaban benar diberi nilai 1, sedangkan untuk jawaban salah diberi nilai 0.

Sebelum dilakukannya penelitian di PSTW Budi Pertiwi Bandung maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas di Panti Asuhan Bunda Bandung dengan menggunakan kuesioner. Hal ini dimaksudkan agar instrumen

yang digunakan untuk penelitian di PSTW Budi Pertiwi benar-benar valid dan reliabel. Jumlah responden yang dijadikan uji validitas adalah 20 orang lansia yang terdiri dari pria dan wanita.

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan ketetapan atau kecermatan pengukuran, valid artinya alat tersebut mengukur apa yang diukur (Riyanto, 2011)

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Demikian pula kuesioner sebagai alat ukur harus mengukur apa yang diukur. Apabila suatu kuesioner untuk mengukur pengetahuan responden tentang “reumatik”, maka akan menghasilkan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh responden yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang kita ukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara *skors* (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan *skors* total kuesioner tersebut. Bila semua pertanyaan itu mempunyai korelasi yang bermakna (*construct validity*). Apabila kuesioner tersebut telah memiliki validitas konstruk, berarti semua item (pertanyaan) yang ada didalam kuesioner itu mengukur konsep yang kita ukur. (Notoatmodjo, 2010)

Jika butir soal Dis-kontinum (misalnya soal bentuk obyektif dengan skor 0 dan 1. Seperti pengetahuan, maka menggunakan “*koefisien korelasi biseral*” dan rumus yang digunakan untuk menghitung *koefisien korelasi biserial* antara skor butir soal dengan skor total tes adalah (Riyanto, 2011) :

$$r_{bis} (i) = \frac{(X_i - X_t)}{S_t} \left[\sqrt{\frac{P_i}{q_i}} \right]$$

Keterangan

$r_{bis} (i)$: koefisien biseral soal no i

- X1 : rata-rata skor total yang dijawab benar soal nomor i
 Xt : rata-rata skor total semua responden
 P1 : proporsi jawaban yang benar untuk butir soal nomor i
 Q1 : proporsi jawaban yang salah untuk butir soal nomor i
 St : standar deviasi skor total semua responden, dengan rumus

$$G.St = \sqrt{\frac{\sum(x-x^2)^2}{n}}$$

Keputusan uji :

Bila, hitung (r pearson) $\geq r$ tabel : artinya pertanyaan tersebut valid

Bila, hitung (r pearson) $\leq r$ tabel: artinya pertanyaan tersebut tidak valid.

Uji kuesioner dilakukan untuk menguji kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian gambaran pengetahuan tentang resiko terjadinya penyakit reumatik pada wanita lanjut usia di Panti Werdha Asuhan Bunda Bandung. Pertanyaan dan pernyataan pada uji kuesioner ini diajukan kepada lansia di Panti Werdha Asuhan Bunda Bandung pada tanggal 29 Mei 2013 sampai 31 Mei 2013 dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Dari 25 pertanyaan yang diajukan, hasil yang dinyatakan valid terdapat 22 pertanyaan diantaranya nomor item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25 dan hasil yang tidak valid adalah nomor item 7, 15, 16. Sehingga hasil akhir item pertanyaan yang digunakan untuk penelitian berjumlah 22 pertanyaan, untuk pertanyaan yang tidak valid dibuang dari nomor item 7, 15, dan 16.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas (*ajeg*) bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Untuk itu sebelum digunakan untuk penelitian harus dites (diuji coba) sekurang-kurangnya dua kali. Perhitungan reliabilitas harus

Ernie Masfufah, 2013

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT REUMATIK PADA WANITA LANJUT USIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WREDHA BUDI PERTIWI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memiliki validitas. Dengan demikian harus menghitung validitas terlebih dahulu sebelum menghitung reliabilitas (Notoatmodjo, 2010).

Untuk mengetahui hasil reliabilitasnya adalah dengan membandingkan nilai r tabel. Dalam uji reliabilitas nilai r sebagai hasil dari 'Alpha'. Bila r Alpha lebih besar dari konstanta (0,6), maka pertanyaan tersebut reliabel (Riyanto, 2009).

Jika butir soal **Dis-kontinum** (misalnya soal obyektif dengan skor n dan 1). Seperti pengetahuan, maka uji reliabilitasnya "*koefisien reliabilitas*" dengan menggunakan rumus KR-20 sebagai berikut (Riyanto, 2011) :

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum p_1 q_1}{St^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii}	: koefisien reliabilitas tes
k	: cacah butir
$p_1 q_1$: varietas skor butir
p_1	: proporsi jawaban yang benar untuk butir nomor i
q_1	: proporsi jawaban yang salah untuk butir nomor i
St^2	: varian skor total

Keputusan uji :

- Bila nilai *Crombach's alpha* lebih e konstanta (0,6) maka pertanyaan reliabel.
- Bila nilai *Crombach's Alpha* < (0,6) maka pertanyaan tidak reliabel.
- Menurut hasil uji reliabilitas yang dilakukan kepada 20 responden yang bertempat di Panti Wredha Asuhan Bunda Bandung, didapatkan hasil $r=0.867$ sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan tentang pengetahuan lansia tentang resiko terjadinya penyakit reumatik adalah reliabel.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2003). Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan membuat kuesioner. Kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian perlu uji validitas dan reliabilitas.

Untuk itu kuesioner tersebut harus dilakukan uji coba “*trial*” dilapangan. Responden yang digunakan untuk uji coba sebaiknya yang memiliki ciri-ciri responden dari tempat dimana penelitian tersebut harus dilakukan (Notoatmodjo, 2010).

Pengumpulan data ini akan dilakukan di Panti Sosial Tresna Wreda Budi Pertiwi Bandung. Cara pengumpulan data dengan kuesioner adalah :

1. Pengumpulan

Yaitu dengan menyebarkan kuesioner secara langsung ke responden dan divalidasi dengan observasi, kemudian setelah diisi diserahkan kepada peneliti saat itu juga.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan cara pengisian kuesioner yang dilakukan sendiri oleh responden dengan langkah sebagai berikut :

- a. Setelah mendapat ijin dari Kepala Panti Sosial Tresna Wreda Budi Pertiwi peneliti melakukan konfirmasi kepada penjaga panti.
- b. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti menjelaskan tentang tujuan penelitian dan pengisian kuesioner.
- c. Setelah memahami tujuan penelitian responden yang setuju diminta menandatangani surat pernyataan ketersediaan menjadi responden.
- d. Responden dibagikan kuesioner dan diminta mempelajari terlebih dahulu, bila ada pertanyaan yang tidak jelas, diberikan kesempatan untuk bertanya.
- e. Mempersilahkan responden mengisi kuesioner sesuai petunjuk.
- f. Kuesioner yang telah diisi, kemudian dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya oleh peneliti kemudian dilakukan analisa.

H. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa Univariat. Analisa univariat merupakan analisa yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2005).

Dengan perhitungan rumus, penentuan besarnya presentase sebagai berikut :

$$X = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :
 X : Hasil prosentase
 f : Frekuensi hasil pencapaian
 n : Total seluruh observasi

Setelah itu dengan perhitungan rumus diatas selanjutnya diinterpretasikan agar mengetahui gambaran pengetahuan tentang resiko terjadinya penyakit reumatik pada wanita lanjut usia di PSTW Budi Pertiwi Bandung.

Setelah diperhitungkan melalui item diatas , maka peneliti melakukan interpretasi data dari jawaban angket dengan cara membuat kategori untuk setiap kriteria berdasarkan tabel aturan Koentjaraningrat (Suhartini, 2007).

Dibawah ini adalah tabel interpretasi data menurut Koentjaraningrat :

Tabel 3.2 Interpretasi Data dengan Kategori Aturan Koentjaraningrat

Presentase	Kategori
0%	Tidak Ada
1%-25%	Sebagian Kecil
26%-49%	Hampir Separuhnya
50%	Separuhnya
51-75%	Sebagian Besar

76%-99%	Hampir Seluruhnya
100%	Seluruhnya

